



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS IV SD NEGERI 1 BUTON KABUPATEN BUTON

Safiuddin

Universitas Muhammadiyah Buton
barakatiafin@gmail.com

ABSTRACT

research is motivated by the lack of understanding of students about social studies subjects on cultural diversity in Indonesia. The purpose of this study was to describe the application of the Inquiry model in improving social studies learning outcomes on cultural diversity in Indonesia for fourth grade students of SD Negeri 1 Buton, Pasarwajo District, Buton Regency as collection and reference materials so that they can be used as a learning resource or reading for other students. The results showed that before being given the action, the pre-cycle scores of the fourth grade students of SD Negeri 1 Buton, Pasarwajo Subdistrict, with the level of success of the pre-cycle results reached a value of <70 as many as 13 students (81.25%) and ≥ 70 as many as 3 students (18.75%) with a class average score of 59.56. In the first cycle, the class average score of 70.19 students who scored ≥ 70 were 6 students (37.5%), and <70 were 10 students (62.5%). Whereas in cycle II the average score was 76.18 students who got ≥ 70 were 14 students (87.5%) and <70 were 2 students (12.5%). Thus, social studies completeness. Cultural diversity in Indonesia has increased by 12.5% from the I cycle II cycle. Thus, social studies learning of cultural diversity in Indonesia through the application of the inquiry model is proven to be able to help students improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Inkuiri Learning Model*

ABSTRAK (Indonesia)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman siswa tentang mata pelajaran IPS materi Keragaman budaya yang ada di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penerapan model Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi Keragaman budaya yang ada di Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 1 Buton Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai pra siklus siswa kelas IV SD Negeri 1 Buton Kecamatan Pasarwajo dengan taraf keberhasilan hasil pra siklus mencapai nilai <70 sebanyak 13 siswa (81,25%) dan ≥ 70 sebanyak 3 siswa (18,75%) dengan nilai rata-rata kelas 59,56. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 70,19 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 6 siswa (37,5%), dan <70 sebanyak 10 siswa (62,5%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 76,18 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 14 siswa (87,5%) dan <70 sebanyak 2 siswa (12,5%). Dengan demikian ketuntasan belajar IPS Keragaman budaya yang ada di Indonesia terjadi peningkatan sebesar 12,5% dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian pembelajaran IPS Keragaman budaya yang ada di Indonesia melalui penerapan model inkuiri terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Hasil belajar, Model Pembelajaran Inkuiri*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang di lakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Dalam arti sederhana pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pengertian pendidikan selalu mengalami perkembangan meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa "Pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spirit keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya bangsa dan negaranya”.

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Dan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan merupakan suatu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan di harapkan mampu mempersiapkan anak-anak bangsa ini menghadapi era globalisasi baik di bidang ekonomi, politik, social, ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang-bidang lainnya. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkan. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan serta membangun watak anak bangsa.

Kondisi masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting hampir tanpa terkecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional mengaskan bahwa: Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang di tanadai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat di tunjukan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan anantara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang diciptakan.

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan pengamatan awal tanggal 05 Agustus 2020 siswa belum menunjukan adanya respon yang baik dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran siswa terlihat pasif serta hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mengajukan pertanyaan. Berdasarkan perolehan nilai harian dengan presentase ketuntasan hanya 18,75% dan 81,25% tidak tuntas dengan nilai rata - rata 59,56 pada hasil belajar siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu jika 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 untuk mata pelajaran IPS.

Kenyataannya baru 59,56% siswa yang memenuhi kriteria tersebut dengan nilai rata-rata lebih dari 70.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tanggal 05 Agustus 2020 dengan Harmin Uru, S.Pd., S.D. selaku guru di SD Negeri 1 Buton Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton, beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu metode ceramah sehingga peran guru lebih dominan di bandingkan peran siswa. Siswa cenderung diam dan pasif karena tidak ada kesempatan siswa untuk berbicara atau mengemukakan pendapat selain hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam pembelajaran model yang digunakan guru belum bervariasi, mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang memuaskan, nilai rata-rata mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Buton adalah 59,56 sedangkan, KKM mata pelajaran IPS 70. Hal itu disebabkan oleh pemahaman siswa yang masih kurang terhadap materi pokok yang diajarkan, dan materi IPS cenderung menghafal materi. Siswa cenderung pasif dalam setiap proses KBM yang dilaksanakan didalam kelas, walaupun ada beberapa dari siswa yang bersikap aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan guru dengan pemahaman konsep yang kurang memadai.

Selanjutnya, alam proses pembelajaran sering terjadi salah konsep antara guru dan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang disebabkan oleh penguasaan konsep awal siswa yang tidak terbentuk sejak proses KBM dimulai. Bahkan sebagian dari mereka belum mengetahui materi apa yang akan dipelajari pada saat itu, mereka melaksanakan proses pembelajaran tanpa adanya kesiapan berupa pengetahuan dasar. Mereka hanya duduk, mendengarkan, dan menjawab pertanyaan semampu mereka tanpa mengetahui alur pembahasan yang dijelaskan oleh guru. Padahal, penguasaan konsep awal materi sangat dibutuhkan untuk mengarahkan peserta didik pada pembahasan materi selanjutnya. Maka perlu diterapkan model pembelajaran yang bernilai edukatif dan inovatif agar dapat membuat peserta didik untuk tertarik mengikuti proses pembelajaran dikelas. Realitanya, setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, maka diperlukan model pembelajaran aktif yang harus diterapkan oleh guru pada saat penyampaian materi.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat selain dapat mengatur siswa didalam kelas, juga dapat memberikan motivasi serta dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal, dengan demikian siswa tidak hanya menyerap informasi dari guru, akan tetapi siswa dapat memahami konsep IPS secara utuh karena adanya interaksi antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas, menyebabkan masih rendahnya kreatifitas siswa dalam belajar. Pendekatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan peneliti masih kurang tepat, sehingga berdampak pada tingkat ketuntasan belajar siswa masih di bawah standar yang diharapkan. Agar dapat keluar dari permasalahan di atas, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam melaksanakan praktik pembelajaran. Setelah

mengetahui beberapa masalah di atas, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk perbaikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Buton. Solusi dan tindak lanjut yang perlu dilakukan antara lain dengan merubah cara pandang siswa tentang mata pelajaran IPS yang membosankan menjadi menyenangkan dengan cara menambah model pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan memiliki variasi.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok untuk menciptakan suasana belajar aktif dan berpusat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri. Dalam model pembelajaran inkuiri, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam mengelola informasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Model pembelajaran inkuiri memungkinkan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional. Model pembelajaran inkuiri adalah suatu cara yang membelajarkan siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep dari masalah yang diberikan. Model inkuiri siswa tidak hanya sekedar belajar sejumlah konsep dan fakta, tetapi mereka juga belajar proses yang harus dilalui untuk menemukan sendiri konsep, fakta dan nilai itu.

C. METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian bersiklus yang dilakukan secara kolaboratif untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas tersebut.

Model yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Model-model yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tes Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa baik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan atau tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes evaluasi hasil belajar siswa (post test) pada pertemuan akhir pembelajaran di setiap siklus.
2. Observasi Tersiana (2018: 12) mendefinisikan observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Sugiyono (2016: 203) observasi sebagai tehnik pengumpulan data memunyai ciri yang spesifik bila dibadigkan dengan tehnik yang lain. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu mengamati aktivitas siswa dan guruobservasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk angka.
3. Dokumentasi Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Pada penelitian ini, dokumentasi berupa dokumen nilai awal siswa yang diperoleh dari guru kelas IV dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung serta mengumpulkan hasil tes yang telah dikerjakan siswa.

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data yang lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- 2) Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subyek penelitian mengenai pemahaman materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- 3) Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- 4) Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan.
- 5) Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini subjek dari mana data diperoleh sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu: 1) Sumber Data Primer Sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Buton tahun pelajaran 2020/2021. Siswa yang diambil sebagai subjek wawancara adalah sebanyak lima peserta. Lima siswa tersebut sebagai sampel yang terdiri dari satu siswa yang mewakili siswa berkemampuan tinggi, dua siswa yang mewakili siswa berkemampuan sedang, dua siswa yang mewakili siswa berkemampuan rendah. Dari kelima siswa tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda sehingga dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Inkuiri. 2) Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder sumber data kedua sesudah sumber data primer. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar, tempat/lokasi, dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

Teknik analisis data yang dilakukan didalam penelitian ini yaitu, 1) Data observasi. Data observasi diambil melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer, yang dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. 2) Pengolahannya dengan menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

(Nana Sudjana, 2014 :109)

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

Σx= Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah Siswa

3) Data tes hasil belajar. Peneliti menentukan nilai setiap siswa dari hasil pre test dan post test masing-masing siklus dengan pemberian nilai skala 100, dimana KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pelajaran IPS adalah 70.

$$\text{Presentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui analisis hasil belajar siswa ditentukan dengan ketuntasan individu yang diukur berdasarkan KKM mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Buton, bahwa siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai KKM ≥ 70 , Jika siswa memperoleh nilai dibawah KKM maka siswa tersebut masih belum tuntas dan perlu mendapat perbaikan. Sedangkan ketuntasan klasikal penilaiannya dihitung berdasarkan jumlahnya. Siswa dalam satu kelas. Dikatakan tuntas jika jumlah yang dicapai adalah 75% dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas sudah mendapatkan nilai ≥ 70 KKM. Untuk mengetahui pembelajaran tersebut tuntas atau tidak tuntas, dihitung dengan menggunakan rumus.

Ketuntasan (%)	Keterangan
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

D. PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Buton Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Sebelum melakukan tindakan, penelitian melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik. Setelah peneliti mengadakan ujian proposal pada hari Rabu, 10 Juni 2020 serta memaparkan isi dari proposal dan telah melakukan revisi dan perbaikan akhirnya pada 8 Agustus 2020 peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Buton. Setelah itu peneliti langsung menemui kepala sekolah SD Negeri 1 Buton yaitu Bapak La Parai S.Pd. tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di SD Negeri 1 Buton guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana Universitas Muhammadiyah Buton. Peneliti disambut baik oleh beliau dan memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran IPS sekaligus sebagai guru kelas IV SD

Negeri 1 Buton guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian didalam kelas. Besoknya peneliti menemui guru mata pelajaran IPS sekaligus guru kelas IV SD Negeri 1 Buton yaitu untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah.

Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan dikelas IV SD Negeri 1 Buton diantaranya peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu serta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas penelitian siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti.

Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti menyampaikan juga bahwa penelitian tersebut dilalukan 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan 1 kali pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa saat proses pembelajaran IPS Keragaman budaya yang ada di lingkungan sekitar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Keragaman budaya yang ada di lingkungan sekitar. Hasil observasi terhadap kondisi awal pembelajaran menjadi acuan perencanaan tindakan. Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru kelas IV, bahwa pada hari senin tanggal 10 Maret 2020 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan penelitian.

Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (pra siklus). Tes awal tersebut diikuti oleh 16 siswa yang di bagi dalam beberapa kelompok. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal sebagaimana terlampir. Tes Awal ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa tentang materi keragaman budaya yang ada dilingkungan sekitar. Adapun hasil tes IPS materi keragaman budaya yang ada dilingkungan sekitar kelas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (Pra siklus) Siswa

No	Nis	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Skor	Keterangan
1	1132	ASR	L	70	60	Blm Tuntas
2	1094	AK	L	70	50	Blm Tuntas
3	1186	BL	L	70	55	Blm Tuntas
4	1147	CSF	P	70	60	Blm Tuntas
5	1194	DF	P	70	75	Tuntas
6	1130	FR	L	70	55	Blm Tuntas
7	1155	HDD	L	70	60	Blm Tuntas
8	953	JH	L	70	55	Blm Tuntas
9	1146	KA	P	70	70	Tuntas

No	Nis	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Skor	Keterangan
10	1191	MF	L	70	65	Blm Tuntas
11	1142	MSA	P	70	65	Blm Tuntas
12	924	MA	L	70	50	Blm Tuntas
13	937	MR	L	70	53	Blm Tuntas
14	1194	NA	P	70	60	Blm Tuntas
15	1143	QF	P	70	70	Tuntas
16	1144	SMR	P	70	50	Blm Tuntas
Total Skor					953	
Rata-Rata					59,56	
Jumlah siswa keseluruhan					16	
Jumlah siswa yang telah tuntas					3	
Jumlah siswa yang tidak tuntas					13	
Persentase Ketuntasan					18,75%	

Tabel di atas, memperlihatkan bahawa data hasil tes awal (prasiklus) ditemukan hasil belajar bahwa dari 20 siswa kelas IV SD Negeri 1 Buton yang mengikuti tes, 13 siswa atau 81,25% belum mencapai batas ketuntasan yaitu masih <70. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 3 siswa atau hanya 18,75%. KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada mata pelajaran IPS materi keragaman budaya yang ada dilingkungan sekitar kita di SD Negeri 1 Buton adalah 70. Selanjutnya, hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari test awal (pra siklus) sebelum tindakan. Dimana pada hasil post test diketahui rata-rata 70,18 dengan ketuntasan belajar 37,5% (6 siswa) dan 62,5% (10 siswa) belum tuntas. Perubahan positif pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Penelitian

NO.	Kriteria	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata kelas	59,56	70,18	76,18
2.	Peserta didik tuntas	18,75%	37,5%	87,5%
3.	Peserta didik belum tuntas	81,25%	62,5%	12,5%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Buton. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil dan ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I ke mudian ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentasi ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 75%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 70 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi. Berdasarkan hasil nilai pada siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran IPS materi

keragaman budaya yang ada di lingkungan sekitar melalui penerapan model inkuiri terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Buton pada materi keragaman budaya di lingkungan sekitar. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas pada kondisi awal/pratindakan hanya sebesar 59,56 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 70,18 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 76,18. Persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal/pratindakan hanya sebesar 18,75%, lalu meningkat pada siklus I menjadi 37,5% dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada akhir siklus II. Dengan demikian model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya.
- Abdul Majid, & Chaerul Roochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agustina, Vinna. 2017. *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas Pada Subtema Wujud Benda Dan Cirinya Di SDN 270 Gentra Mesekdas Kota Bandung)*. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- A. M, Sardiman 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Anam, Khoirul 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, M. 2017. *Belajar dan pembelajaran modern: Konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Yogyakarta, ID: Gaudhawaca.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lefudin. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priansa Juni, Donni. 2017. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Priansa Juni. 2017. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.